

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menekankan pentingnya mengingat Allah SWT sebagai prinsip dasar dalam menjalankan ibadah. Mengingat Allah yang disebut juga dengan “dzikir” merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya dan menguatkan keimanan. Proses ini dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain kegiatan shalat, membaca Al-Quran atau memuji Allah.

Ajakan mengingat Allah dalam Islam mencerminkan prinsip perdamaian, kasih sayang dan kebaikan. Sesungguhnya tindakan-tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keharmonisan dan perdamaian dalam kehidupan umat manusia. Ingatlah bahwa Allah juga menumbuhkan perasaan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain, memfasilitasi peningkatan hubungan antara individu dan masyarakat Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”*.¹

¹ Terjemah Kemenag, 2019

Ayat 71 Surat At-Taubah dalam Al-Quran merupakan contoh dimana Allah SWT mengingatkan umatnya untuk beramal shaleh dan menjaga perdamaian. Ayat tersebut menyampaikan pesan bahwa orang yang berdzikir kepada Allah dan beramal shaleh akan mendapat keberkahan dan rahmat dari-Nya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang dan kebajikan dengan tujuan mengajak umatnya untuk mengingat Allah. Intinya, ajaran Islam mendorong individu untuk berkembang secara moral dan berperan aktif dalam mendorong perdamaian di masyarakat

Tindakan *Dakwah* memegang posisi penting dalam penyebaran doktrin Islam, memfasilitasi pemahaman, asimilasi, dan implementasi ajaran-ajaran ini oleh individu. Fenomena di atas memberikan kontribusi signifikan terhadap terpeliharanya keberlangsungan agama dan prinsip-prinsip Islam ke generasi-generasi berikutnya.

Ketiadaan *dakwah* menimbulkan potensi ancaman terhadap pelestarian dan penyebaran ajaran-ajaran Islam, karena hal ini dapat membatasi pemahaman mereka pada penafsiran individu atau kelompok kecil, yang pada akhirnya mengarah pada kepunahan ajaran-ajaran Islam secara bertahap dalam skala global. *Dakwah* memainkan peran penting dalam memfasilitasi penyebaran pesan Islam kepada khalayak luas, sehingga membantu individu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, menumbuhkan introspeksi, dan menghindari perilaku merugikan seperti egoisme, keserakahan, dan kerusakan moral.

Selain itu, *dakwah* mempunyai implikasi sosial yang besar. Melalui penyebaran prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, *dakwah* berupaya meningkatkan taraf hidup, menjaga ketertiban umum, dan mencegah kemerosotan sosial. Selain itu, hal ini juga berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan potensi kerusakan lingkungan. *Dakwah* bukan hanya penyebaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Islam, tetapi juga mencakup pemeliharaan kesejahteraan masyarakat, perilaku beretika dan kerukunan. Kasih sayang, kemurahan hati dan kewajiban sosial sangat diperlukan dalam ajaran Islam.

Dakwah yang merupakan bagian integral dari Islam mempunyai manfaat yang sangat besar karena menyangkut tindakan mengajak dan menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk memastikan penyebaran pesan-pesan agama Islam ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang biasa disebut generasi Milenial. *Dakwah* mengacu pada penyebaran ajaran Islam secara proaktif dalam konteks keberadaan manusia. Merupakan kewajiban setiap umat Islam, baik secara individu maupun kolektif, untuk berpartisipasi aktif dalam upaya *dakwah*.

Amalan *Dakwah* mempunyai fungsi penting dalam menjaga dan memajukan prinsip-prinsip Islam, serta meningkatkan ketaatan pada ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ulama dan tokoh agama berperan sebagai penerus *dakwah* yang disebarkan Nabi Muhammad

SAW. Berbagai teknik *dakwah* yang digunakan antara lain media cetak, buku, ceramah di majelis taklim, dan penyebaran informasi di pesantren.

Memilih strategi yang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, merupakan hal yang penting dalam menjalankan *dakwah*. Pendekatan *dakwah* yang efektif memerlukan pendekatan yang kontemporer, akurat, dan kontekstual. Meskipun menghadapi berbagai kendala, namun dalam menjalankan *dakwah* memerlukan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efektivitasnya secara keseluruhan, bahkan ketika menghadapi kendala dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi segala kesenjangan dan keterbatasan yang mungkin ada dalam proses melakukan *dakwah*.

Selain itu *dakwah* juga harus berpegang teguh pada prinsip dan doktrin Islam. Tujuan akhir *dakwah* adalah menyebarkan ajaran Islam secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, khususnya ayat 125 Surat An-Nahl.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam *dakwah* Islam, karena berperan sebagai sarana efektif dalam

menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Puisi ini memberikan gambaran tentang pentingnya memahami komunikasi yang dilakukan oleh para *da'i* (*pendakwah*) dan memahami *mad'u* (penerima *dakwah*) dalam proses *dakwah*.

Pentingnya komunikasi yang menarik dan berdampak dalam upaya *dakwah* terletak pada kemampuannya meminimalisir risiko hilangnya minat atau kantuk di kalangan penerima komunikasi *dakwah*. Efektivitas komunikasi dalam *berdakwah* tergantung pada metode yang digunakan para *Da'i*. Melakukan peninjauan dan observasi lokasi pada saat *dakwah* dapat membantu para *Da'i* memahami istilah dan ciri-ciri *mad'u* dengan lebih mudah.

Gaya penyampaian *Da'i* merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap *da'i* mempunyai ciri, model, tata cara *dakwah*, cara berekspresi, dan tanggapan yang berbeda-beda dalam penyebaran *dakwah*. Pentingnya hal ini terletak pada kenyataan bahwa setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda, dan penggunaan metodologi yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas komunikasi *dakwah*.

Dasar pemikiran dilakukannya kajian terhadap beragam pendekatan komunikasi *dakwah* yang ditunjukkan oleh karya Ustazd Gazali Mukri.Lc bermula dari pengakuan bahwa setiap *da'i* memiliki ciri khas dalam *dakwah*nya. Dengan memahami beragam jenis dan metodologi *dakwah*, para *da'i* dapat meningkatkan efektivitas upaya *dakwah* mereka dan secara efektif terlibat dengan berbagai lapisan masyarakat. Mengisi

majlis ta'lim yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat dan sangat nyaman di dengar sehingga para mad'u lebih mudah untuk lebih mengerti, tentang isi materi yang di sampaikan oleh Ustadz Gazali Mukri. Materi yang disampaikan ialah tentang fiqih dan tauhid yang mana penjelasan harus sangat detail dan agar lebih mudah di pahami. Dengan segi penyampaian dengan gaya tubuh dan muka beliau selalu tegas sehingga membuat mad'u lebih terfokuskan dalam mendengarkan ceramah, beliau juga menyampaikan dengan lantunan merdu suara beliau seperti syair syair yang sesuai dengan materi beliau sampaikan. Adapun juga beliau mencontohkan dengan perilaku atau sikap beliau seperti di jalanan bertemu orang orang, cara menegeru lebih terkesan kepada mad'u hingga lebih bisa di terapkan kedepan nya. Dari karna itu para mad'u lebih tertarik untuk menghadiri saat beliau berceramah.

Ustadz Gazali Mukri adalah seorang *da'i* yang paham tentang ajaran agama dan konseptual setiap waktunya yang mana untuk zaman *milenial* sekarang, beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap *mad'u* dengan cara metode *dakwah* yang beliau miliki. seperti pengajian, di mesjid jami pemurus dalam dan di mesjid raya sabilal muhtadin dan At taqwa setiap dibulan suci ramadhan. Beliau adalah seorang *da'i* yang sangat bagus dalam memenejemen dalam waktunya untuk menyampaikan *dakwah* di setiap waktunya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Metode Komunikasi *Dakwah* Ustadz Gazali Mukri Lc Pimpinan Pondok pesantren Manba’ul Ulum**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada peneliti ini itu:

1. Bagaimana Metode Komunikasi *dakwah* yang digunakan ustadz Gazali Mukri ?
2. Apa saja Faktor penghambat dan Faktor Pendukung metode komunikasi *dakwah* Gazali Mukri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaiman Metode Komunikasi *Dakwah* Ustadz Gazali Mukri Lc Pimpinan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung Metode Komunikasi *Dakwah* Ustadz Gazali Mukri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa berbagai manfaat, antara lain kemajuan teori, kontribusi bagi perpustakaan, dukungan bagi pengembangan *dakwah*

dalam komunikasi Islam, dan aplikasi praktis di lingkungan akademik. Berikut ini penjelasan lebih lengkap dari masing-masing aspek.

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini hanya bersifat teoritis karena bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang ada khususnya di bidang Fakultas *Dakwah* dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengkaji metode komunikasi *dakwah* yang digunakan oleh Ustadz Gazali Mukri, Lc.

Pencantuman hasil penelitian pada koleksi perpustakaan seperti Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang ilmu perpustakaan. Publikasi ini mempunyai potensi untuk memperkaya literatur yang ada dan merupakan sumber penting bagi mahasiswa, peneliti dan cendekiawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya mendukung pengembangan media audiovisual Islami. Konsep *Dakwah* mengacu pada tindakan mengundang individu untuk berpartisipasi dan mengamati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai metode komunikasi *dakwah* yang memiliki relevansi signifikan dalam konteks *dakwah* dan penyiaran Islam. Hal ini akan memudahkan kemajuan *dakwah* Islam khususnya dalam penerapannya di masyarakat.

2. Manfaat akademik praktis.

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga berpotensi menjadi penelitian ilmiah yang dapat memenuhi kriteria studi tugas akhir sarjana (S1). Hal ini memberikan keuntungan nyata bagi peneliti untuk memenuhi kewajiban akademiknya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan layanan perpustakaan, peningkatan metode pengajaran dan prestasi ilmiah para peneliti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gagasan penting dalam penelitian, yang berfungsi untuk menjelaskan dan menguraikan gagasan-gagasan abstrak, sehingga memudahkan pengukuran atau pengamatan aktual. definisi operasional berikut dapat memudahkan pemahaman dan penerapan gagasan ini:

1. Metode *Dakwah*

Metode *Dakwah* mengacu pada pendekatan atau taktik tertentu yang digunakan dalam penyebaran pesan *dakwah* Islam. Metodologi *dakwah* terdiri dari tiga unsur utama, yang dituangkan sesuai dengan arahan yang tercantum dalam Surat An-Nahl Ayat 125 Al-Qur'an.

Pendekatan Bil-Hikmah berkaitan dengan pemanfaatan kebijaksanaan dan kearifan dalam menyampaikan *Dakwah*. Hal ini memerlukan penggunaan bahasa yang bijak dan perenungan yang

mendalam oleh para khatib untuk menjelaskan ajaran Islam kepada khalayak.

Pendekatan Al-Maw'izhah Al-Hasanah adalah memberikan nasehat yang membangun dan meneguhkan. Artinya pesan *dakwah* disampaikan dengan cara yang menginspirasi dan memberikan bimbingan yang bermanfaat kepada khalayak, mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang berbudi luhur.

Pendekatan Al-Mujjadi billati hiya ahsan melibatkan penggunaan argumentasi yang efektif dan diskusi yang konstruktif dalam konteks *dakwah*. Hal ini memerlukan penggunaan sarana komunikasi yang konstruktif dan efektif untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan menggunakan definisi operasional ini, kajian ilmiah terhadap metode-metode *Dakwah* dapat secara efektif membedakan dan mengkaji berbagai taktik yang digunakan dalam *Dakwah* Islam, sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam Suraah An-Nahl ayat 125 ayat dalam Al-Qur'an.

2. Komunikasi *Dakwah*

Komunikasi *dakwah* mengacu pada tata cara yang digunakan oleh *da'i* (komunikator) untuk menyampaikan pesan *dakwah* secara efektif kepada *mad'u* (penerima), baik dalam suasana individu maupun kelompok. Konsep komunikasi *dakwah* kembali ke etimologi istilah “komunikasi”, yang berasal dari kata Latin “*comunication*”, yang menyampaikan gagasan akal sehat.

Dalam karya ilmiahnya tentang psikologi *dakwah*, Ahmad Mubarak menegaskan bahwa upaya *dakwah* pada hakikatnya terdiri dari upaya komunikatif. *Da'i* berperan sebagai penyebar *dakwah*, berperan sebagai komunikator aktif dalam menyampaikan pesan *dakwah* kepada mad'u, yaitu individu atau kelompok yang menerima pesan tersebut. Komunikasi *dakwah* dapat dilakukan dalam berbagai suasana, termasuk pesantren dan konferensi yang difasilitasi *dakwah*.

Secara umum cara komunikasi *dakwah* ini melibatkan penggunaan metode dan strategi tertentu yang dipilih secara cermat oleh para *dakwah* untuk dapat menyampaikan pesan *dakwah* kepada jamaah atau masyarakat. Pilihan metode yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan spesifik, target audiens, dan sifat pesan yang dikomunikasikan.

Oleh karena itu, komunikasi *dakwah* memegang peranan penting dalam penyebaran ajaran Islam. Dalam konteks ini, *da'i* berperan sebagai perantara, memfasilitasi penyampaian pesan *dakwah* kepada khalayak sasaran. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan pemahaman topik-topik keagamaan yang efektif dan tepat, sehingga membimbing individu untuk memahami Islam lebih dalam.²

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, 2013)

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran yang dilakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu yang berhubungan penelitian ini adalah:

1. Penelitian sebelumnya terkait topik “*Dakwah* KH.Noer Muhammad Iskandar (Kajian Media dan Metode *Dakwah*)” pernah dilakukan oleh Dwi Ismiyati, mahasiswi Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam bar Khoa Da’ wow. wah Fakultas Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010. Skripsi ini mengkaji tentang metodologi dan media yang digunakan oleh KH. Noer Muhammad Iskandar dalam upaya *dakwahnya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan berbagai macam metode dalam upaya *dakwahnya*, antara lain: Pendekatan ulung yang digunakan KH. Noer Muhammad Iskandar sebagai media menyebarkan *dakwahnya*. Metode Bandongan digunakan sebagai sarana penyebaran risalah *dakwah*,. Penerapan Pendekatan Keteladanan KH. Noer Muhammad Iskandar ditandai dengan perwujudan ajaran Islam dalam tindakan dan perilakunya. Metode tanya jawab juga digunakan dalam khotbahnya. Selain hal di atas, penelitian ini menyoroti pemanfaatan beragam platform media yang dilakukan KH. Noer Muhammad Iskandar untuk tujuan *dakwah*, meliputi : Media pendengaran mengacu pada bentuk media yang terutama melibatkan indra pendengaran, yang mencakup berbagai format seperti ceramah lisan. Media lisan mengacu pada bentuk media yang mencakup ucapan dan komunikasi lisan. Konteks

rumah menjadi setting krusial bagi terselenggaranya *dakwah*, meliputi praktik pendidikan agama. Peringatan hari-hari besar Islam merupakan kesempatan yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada mereka yang menganut agama Islam. Kajian ini menawarkan wawasan berharga mengenai teknik dan strategi *dakwah* yang dilakukan KH. Noer Muhammad Iskandar, dengan fokus pada berbagai saluran dan media yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

2. Penelitian berjudul “Menelaah Hubungan Penggunaan Pendekatan *Dakwah* Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan Standar Jemaat Persatuan Muslim Tionghoa Indonesia (PITI) di Jakarta” yang ditulis oleh Suci Annisaa Istari ditulis pada tahun 2011. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara penggunaan metode *dakwah* yang dilakukan Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dengan tingkat kualitas yang ditunjukkan oleh Persatuan Muslim Indonesia Tionghoa (PITI) di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *dakwah* Ustadz Andrew dengan kualitas jemaah PITI. Selain itu, ada hubungan yang kuat dan signifikan yang mendorong hubungan ini.
3. Skripsi “KH. Metode *Dakwah* Kosim Nurzaha” ditulis oleh Muhammad Maulana pada tahun 2008. Penelitian ini mengkaji metode *dakwah* yang digunakan KH. Kosim Nurzaha. KH. Kosim Nurzaha menggunakan berbagai metode dalam metode ceramahnya, antara lain

ceramah, tanya jawab interaktif, serta demonstrasi dan latihan praktik. Selain itu KH. Kosim Nurzaha menggunakan teknik tanya jawab dengan menggunakan platform radio untuk memudahkan interaksi langsung dengan pendengar. Kajian ini memberikan analisis mengenai pemanfaatan taktis *dakwah* yang dilakukan oleh dua individu berbeda, Ustadz Andrew Irfan Tanudjaja dan KH. Kosim Nurzaha, dan dampak selanjutnya dari pendekatan ini terhadap hubungan khatib dengan jamaahnya, serta masyarakat luas, dalam konteks *dakwah*.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penelaahan terhadap persoalan-persoalan yang tercakup dalam pengembangan tesis, perlu diberikan gambaran menyeluruh yang akan menjadi titik fokus untuk menjelaskan, memahami, dan mengevaluasi perdebatan yang akan datang. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan terstruktur untuk menulis telah dirancang, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan penelitian ini terdiri dari beberapa komponen penting, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional, penelitian pendahuluan, dan sistematika penulisan. Bagian-bagian ini secara kolektif memberikan landasan komprehensif untuk penelitian ini.

BAB II Kajian Teoritis Bab ini memaparkan kajian teori yang meliputi metode komunikasi *dakwah* ustadz Gazali mukri LC, dan

pendalaman metode komunikasi dalam *berdakwah* ustadz Gazali mukri LC.

Bab III: Metode Penelitian Bab ini berfokus pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, termasuk berbagai pendekatan dan jenis pendekatan. Dibahas juga topik dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dan analisis data yang dikumpulkan.

BAB IV: Hasil Penelitian Bab ini memaparkan hasil penelitian termasuk penyajian data dan pembahasan selanjutnya.

BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi.